

PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DENGAN METODE PEMBELAJARAN CERAMAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN

Andi Sastria¹, Akbar Muhammad²

^{1,2}*Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap*

Alamat korespondensi: *andisastria@gmail.com/081342981729*

ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan metode pembelajaran *active learning* dengan metode ceramah terhadap motivasi belajar mahasiswa dikelas keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi ners jenjang strata satu (S1) STIKES Muhammadiyah Sidrap sebanyak 125 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester IV program studi ners jenjang strata satu (S1) dengan jumlah sampel 89 orang dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasional dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Dari hasil uji Chi Square melihat nilai P pada Mc Nemar yang berarti bahwa ada perbedaan antara motivasi belajar mahasiswa dengan metode *Active Learning* dan metode ceramah. Didapatkan nilai $p=0,039$. Oleh karena $p 0,039 < 0,05 < (\alpha)$, maka dapat disimpulkan ada Perbandingan yang signifikan antara Metode pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Pembelajaran ceramah terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan di STIKES Muhammadiyah Sidrap tahun 2017.

Kata Kunci : *Active Learning, Ceramah, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain yakni komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar serta komponen evaluasi, dimana tujuan dibidang kognitif berbeda strategi dan metodenya dengan tujuan di bidang afektif dan psikomotor (Erawati, 2013).

Salah satu komponen pokok yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran, ini berarti bahwa metode pembelajaran

sangat diperlukan oleh dosen sebagai alat motivasi ekstrensik dalam kegiatan belajar mengajar (Erawati, 2013). Metode adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh dosen/guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis yang dilakukan oleh seorang dosen/guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrahman 2010 dalam Suyadi 2013).

Metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *Active Learning* mulai banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Beberapa metode tersebut adalah metode *Small Group Discussion (SGD)* dan *jigsaw* (Erawati, 2013). Penggunaan Metode *SGD* dan

jigsaw ini dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam proses pertukaran pikiran, pengalaman serta gagasan atau ide yang terbentuk dalam proses diskusi kelompok kecil (Erawati, 2013). Metode lain yang masih digunakan adalah metode ceramah, yaitu metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pengajar dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Penyampaian materi pembelajaran secara lisan sangat berbeda dengan penyampaian tertulis, karena dalam cara ini mahasiswa sangat tergantung pada cara dosen mengajar, kecepatan serta volume bicara atau suara yang diucapkan dosen. Oleh karena itu, menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah harus sesuai dengan prosedur (Erawati, 2013).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi adalah dorongan dasar yang mempengaruhi seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai motivasi yang mendasarinya. Belajar adalah perolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek pengetahuan atau melalui suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar. Jadi motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya atau dengan beberapa indikator yang

mendukungnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar (Fauziah, 2015).

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian mahasiswa yang diperoleh melalui proses kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci untuk menentukan prestasi belajar dan pencapaian. Motivasi memiliki efek yang kuat pada prestasi belajar mahasiswa, mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih antusias mengikuti belajar (Yunitasari, 2016). Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai factor yang menentukan kualitas mahasiswa dalam belajar sebab tanpa belajar mahasiswa akan tetap malas meski pengaturan dan strategi belajar sudah dilaksanakan. Motivasi belajar inilah yang mendorong mahasiswa untuk melakukan aktifitas belajar penunjang lainnya (Fauziah, 2015).

Berdasarkan data dari departemen pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan, jumlah mahasiswa keperawatan telah meningkat setiap tahunnya mengingat semakin bertambahnya universitas kesehatan di Indonesia semakin bertambahnya universitas kesehatan tersebut semakin bertambah pula mahasiswa keperawatan, jadi jumlah mahasiswa keperawatan di Indonesia pada tahun 2009-2010 di pulau Sumatra program S1 keperawatan (11.627), Jawa (24.897) Bali, Nusa Tenggara (6.645) Kalimantan (11.655) Sulawesi (15.370) Maluku Papua (9.412) Mahasiswa Keperawatan (Dikti Kemdikbud, 2011 dalam Febrian 2015).

Data Mahasiswa Keperawatan di Daerah Sulawesi Selatan, Semakin bertambahnya Perguruan Tinggi Nasional (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) khususnya dibidang keperawatan menjadi tolak ukur bertambahnya mahasiswa

keperawatan di Sulawesi Selatan, berkisar (8.670) mahasiswa keperawatan (Inggris, 2013 dalam Febrian, 2015). Data Mahasiswa keperawatan di STIKES Muhammadiyah Sidrap prodi Ners Jenjang Strata Satu angkatan 2013 berjumlah (71), angkatan 2014 berjumlah (57), angkatan 2015 berjumlah (43), angkatan 2016 berjumlah (25) (STIKES Muhammadiyah Sidrap, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan di kampus STIKES Muhammadiyah Sidrap didapatkan beberapa masalah terkait metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengajar yaitu ada sekitar 28 orang atau 62% dosen yang masih menggunakan metode ceramah dan sisanya sekitar 17 orang atau 38% dosen menggunakan metode *Active Learning (AL)*. Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan metode pembelajaran *active learning* dengan metode ceramah terhadap motivasi belajar mahasiswa dikelas keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIKES Muhammadiyah Sidrap jenis penelitian deskriptif analitik korelasional dengan rancangan *Cross Sectional Study*, dengan mendapatkan data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui hubungan antara variabel indenpen yaitu metode pembelajaran *Active Learning (AL)* dan Metode ceramah sebagai variabel dependen motivasi belajar dikelas keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi ners jenjang strata satu (S1) STIKES Muhammadiyah

Sidrap sebanyak 125 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester IV program studi ners jenjang strata satu (S1) dengan jumlah sampel 89 orang dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Analisa dan Penyajiam Data

Analisa data yang dilakukan ada dua yaitu Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel diteliti. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Mc Nemar* yang digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan metode pembelajaran *Active Learning (AL)* dan metode ceramah terhadap motivasi belajar mahasiswa dikelas keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap dengan nilai α 0.05.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik responden	n	%
Umur		
18 tahun	3	3,4
19 tahun	14	15,7
20 tahun	36	40,4
21 tahun	26	29,2
22 tahun	10	11,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	27	30,3
Perempuan	62	69,7
Semester		
Semester 2	12	13,5
Semester 4	33	37,1
Semester 6	44	49,4
Total	89	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 89 jumlah responden dalam penelitian ini laki-laki sebanyak 27 orang dengan presentase (30,3%) dan perempuan 62 orang dengan presentase (69,7%). Responden yang umur 18 sebanyak 3 orang

dengan presentase (3,4%), umur 19 sebanyak 14 orang dengan presentase (15,7%), umur 20 sebanyak 36 orang dengan presentase (40,4%), umur 21 sebanyak 26 orang dengan presentase (29,2%), umur 22 sebanyak 10 orang dengan presentase (11,2%). Responden yang diteliti berasal dari Semester 2 sebanyak 12 orang dengan presentase (13,5%), Semester 4 sebanyak 33 orang dengan presentase (37,1%), Semester 6 sebanyak 44 orang dengan presentase (49,4%).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan variabel yang diteliti

Variabel yang Diteliti	n	%
Motivasi metode active learning		
Baik	87	97,8
Kurang	2	2,2
Motivasi metode ceramah		
Baik	79	88,8
Kurang	10	11,2
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diteliti terdapat 87 responden yang memiliki motivasi baik terhadap pembelajaran active learning dengan presentase (97,8%), dan 2 lainnya memiliki motivasi kurang terhadap pembelajaran *active learning* dengan presentase (2,2%). Serta terdapat 79 responden yang memiliki motivasi baik terhadap metode ceramah dengan presentase (88,8%)dan sebanyak 10 responden yang memiliki motivasi kurang terhadap metode ceramah dengan presentase (11,2%)

Tabel 3. Perbandingan metode pembelajaran active learning dengan metode ceramah terhadap motivasi belajar mahasiswa

Metode Active Learning	Metode Ceramah				Total	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	77	86,5	10	11,2	87	97,8

Kurang	2	2,2	0	0	10	2,2
Total	79	88,7	10	11,2	89	100

p= 0,039

Tabel diatas diperoleh data bahwa hasil penelitian dari 89 responden menunjukkan bahwa yang metode pembelajaran *active learning* baik dan metode ceramah baik sejumlah 77 orang dengan presentase (86,5%), metode pembelajaran active learning kurang sebanyak 10 orang dengan presentase (11,2%), sedangkan motivasi metode pembelajaran active learning kurang dan motivasi metode ceramah baik sebanyak 2 orang dengan presentase (2,2%),metode pembelajaran Active learning kurang dan metode ceramah kurang sejumlah 0 dengan presentase (0%). Total mahasiswa yg mendapatkan metode *Active learning* yang baik 87 orang dengan presentase (97,8%) dan total mahasiswa yg mendapatkan *Active Learning* kurang sebanyak 2 orang (2,2%) sedangkan total mahasiswa yang mendapatkan motivasi metode ceramah baik sebanyak 79 orang dengan presentase (88,7%),dan total mahasiswa yg mendapatka motivasi metode pembelajaran kurang sebanyak 10 orang dengan presentase (10,2%) sehingga, total secara keseluruhan sejumlah 89 orang dengan presentase (100%).

Dari hasil uji Chi Square melihat nilai P pada Mc Nemar yang berarti bahwa ada perbedaan antara motivasi belajar mahasiswa dengan metode *Active Learning* dan metode ceramah. didapatkan nilai p=0,039. Oleh karena p 0,039<0,05 (α), maka dapat disimpulkan ada Perbandingan yang signifikan antara Metode pembelajaran Active Learning dengan Metode Pembelajaran ceramah terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan di STIKES Muhammadiyah Sidrap tahun 2017.

PEMBAHASAN

Total mahasiswa yang mendapatkan metode *Active learning* yang baik 87 orang dengan persentase (97,8%) dan total mahasiswa yg mendapatkan *Active Learning* kurang sebanyak 2 orang (2,2%) sedangkan total mahasiswa yang mendapatkan motivasi metode ceramah baik sebanyak 79 orang dengan persentase (88,7%), dan total mahasiswa yg mendapatka motivasi metode pembelajaran kurang sebanyak 10 orang dengan persentase (10,2%) sehingga, total secara keseluruhan sejumlah 89 orang dengan persentase (100%).

Model pembelajaran *Active Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *active learning* dapat didefinisikan sebagai system kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk didalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.(Anita 2007).

Metode Ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara dosen dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan dosen pada mahasiswa, tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai tehnik kuliah, merupakan suatu cara dalam mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan.(Febrian, 2015). Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan dosen dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ulmi, (2012), didapatkan hasil dari perlakuan yaitu metode ceramah dan metode diskusi materi dokumentasi kebidanan diperoleh bahwa kelompok diskusi dan ceramah dilihat dari persentasenya, pada motivasi belajar pada kelompok metode diskusi lebih tinggi dari pada ceramah pada kategori cukup yaitu 72% jika motivasi belajar jika dilihat dari motivasi belajar dengan kategori tinggi, motivasi belajar pada metode diskusi (20%) lebih tinggi dari ceramah (12%). Dari hasil rerata sesudah diberikan perlakuan melalui metode ceramah 136,44 dan metode diskusi 145,16. Dapat dilihat pada rerata motivasi belajar kelompok diskusi mempunyai rerata lebih tinggi dari pada kelompok ceramah sedangkan hasil uji statistik independen T-test dengan nilai $P=0,000$ ($P<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima yaitu ada perbedaan yang bermaknasecara statistik pada motivasi belajar kelompok ceramah dan kelompok diskusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran *Active Learning* lebih banyak diminati dibandingkan dengan metode ceramah hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya motivasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar karna mahasiswa menilai dengan metode *Active Learning* ini mereka lebih mampu untuk menyampaikan ide dan melatih mereka untuk lebih kreatif berbeda dengan Metode Ceramah yang kemudian hanya menyimak materi dari para dosen, dan hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian mahasiswa keperawatan lebih dominan yang tidak memilih metode ceramah sebanyak 10 orang dengan persentase (11,2%) dan yang tidak memilih metode *active learning* sebanyak 0.

KESIMPULAN

Hasil Uji Chi Square melihat nilai P pada Mc Nemar yang berarti bahwa ada

perbedaan antara motivasi belajar mahasiswa dengan metode *Active Learning* dan metode ceramah. didapatkan nilai $p=0,039$. Oleh karena $p < 0,039 < 0,05$ (α), maka dapat disimpulkan < ada Perbandingan yang signifikan antara Metode pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Pembelajaran ceramah terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan di STIKES Muhammadiyah Sidrap tahun 2017.

Dari hasil penelitian, diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang lain tentang Perbandingan metode pembelajaran *Active Learning* dengan metode ceramah terhadap motivasi belajar mahasiswa dikelas keperawatan di STIKES Muhammadiyah Sidrap.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun suatu metode pembelajaran pada proses perkuliahan di mahasiswa keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawati. (2013). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Manajemen Asuhan Pada Ibu Nifas Normal*. <https://www.poltekkesdenpasar.ac.id>
- Fauziah. (2015). *Efektivitas Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa SMP*. <https://www.repository.upi.edu>.
- Febrian,A.(2015) *Hubungan Antara Metode Pembelajaran Terhadap*

Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI Stikes Muhammadiyah Sidenreng Rappang Tahun 2015.

Suyadi. (2013). *Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*.<http://www.portalgaruda.org/article.php>

Yunitasari. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Team Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Prodi Diii Keperawatan Akkes Karya Husada Yogyakarta*. <https://www.thesis.umy.ac.id/datapublik>